

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) atau kencing manis merupakan penyakit gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula didalam darah hiperglikemia (Fidia et al., 2025).

Penyakit Diabetes Melitus apabila tidak segera ditangani dengan tepat tentu saja bisa menyebabkan terjadinya komplikasi kronik. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Militus yang selalu menjadi masalah ialah luka kaki diabetik. Luka kaki diabetik adalah komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Militus tipe II luka kaki diabetik bisa terjadi karena adanya kematian pada jaringan setempat (Rachmawati, 2022).

Luka kaki diabetikum merupakan suatu kondisi kerusakan jaringan kulit yang dimulai dari epidermis, dermis, jaringan subkutan dan dapat menyebar ke jaringan yang lebih dalam, seperti tulang dan otot karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusifiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan,dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Hidayat et al., 2022).

Menurut Data World Health Organization (WHO) tahun 2023, jumlah penduduk dunia yang terkena diabetes melitus mencapai 454,9 juta orang

lebih dan pada tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita diabetes di dunia akan semakin meningkat hingga mencapai jumlah 642 juta orang atau naik 70% dalam kurun waktu 25 tahun. Asia Tenggara tahun 2023 terdapat 82 juta orang mengalami diabetes mellitus. Indonesia berada di urutan ke-6 untuk penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia dengan jumlah 10,3 juta penderita.

Berdasarkan data dari organisasi International Diabetes Federation (IDF) diperkirakan mulai tahun 2021 hingga 2030 mendatang, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah penderita diabetes dengan usia 20-79 tahun. Dengan prevalensi pada tahun 2021 sebanyak 10% (19,5 juta) dan akan meningkat di tahun 2030 menjadi 11,3% (23,3 juta) warga Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa penyakit tidak menular khususnya diabetes ini merupakan salah satu bukti bahwa diabetes melitus menjadi penyakit yang sangat serius.

Penatalaksanaan diabetes melitus bertujuan untuk mengendalikan kadar glukosa darah, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup penderita melalui pengelolaan yang komprehensif meliputi penerapan pola hidup sehat, kepatuhan diet, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Pengendalian diabetes dilakukan melalui terapi nutrisi medis, penggunaan obat antidiabetes baik secara oral maupun suntikan insulin, pemantauan glukosa darah, serta edukasi pasien.

Luka kaki diabetik dapat meningkatkan morbiditas, menyebabkan kecacatan seumur hidup dan secara substansial mengurangi kualitas hidup

untuk pasien. Secara khusus, pasien dengan luka kaki diabetik memiliki keterbatasan mobilitas, penyesuaian psikososial yang buruk, dan persepsi diri yang lebih rendah terhadap kesehatan dibandingkan pasien yang tidak memiliki ulkus, dimana tingkat kelangsungan hidup pasien dengan luka kaki diabetik menurun. Penderita DM memiliki potensi 15-25% mengalami luka kaki diabetik selama hidup mereka, dengan tingkat kekambuhan 50% sampai 70%. Hal ini disebabkan karena penderita Diabetes Melitus rentan terkena infeksi yang erat hubungannya dengan berkembangbiakkan kuman pada lingkungan dengan kadar glukosa yang tinggi (Amos et al., 2023).

Pengetahuan pasien tentang Diabetes Melitus adalah kemampuan pasien untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi terkait penyakit diabetes dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga pola makan, mengontrol gula darah, dan merawat kaki. Luka kaki diabetes dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan pada penderita diabetes melitus. Sehingga pengetahuan pada pasien diabetes melitus sangat penting dalam mengendalikan dan mengurangi dampak dari diabetes melitus (Widyastuti et al., 2023).

Perilaku pencegahan pada penderita DM juga dipengaruhi oleh lama seseorang menderita penyakit tersebut. Penderita diabetes melitus jangka panjang umumnya mengalami gangguan fungsi sel beta pankreas, yang akhirnya menimbulkan komplikasi setelah lebih dari lima tahun menderita penyakit ini (Smeltzer & Bare, 2021). Hilangnya fungsi sel beta memengaruhi produksi insulin, sehingga proses glikolisis terganggu dan

menyebabkan hiperglikemia (Naziebr, 2021). Oleh karena itu, pasien yang telah lama menderita DM biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah luka pada kaki.

Pencegahan luka kaki diabetik merupakan salah satu upaya penting bagi penderita diabetes untuk mencegah terjadinya luka kaki. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan merupakan respons individu terhadap penyakit dan rangsangan terkait penyakit untuk meningkatkan kesehatan, gizi, dan lingkungan (Sukmawati, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2020), perilaku kesehatan mencakup semua kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa cara pencegahan cedera pada penderita diabetes meliputi pengelolaan penyakit secara umum, seperti mengontrol kadar gula darah dan tekanan darah, menerapkan pola hidup sehat, melakukan olahraga teratur, menjalani diet seimbang, serta mencegah komplikasi, khususnya luka kaki diabetik melalui perawatan kaki yang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2026 Di Poliklinik Rumah Sakit Tk III Reksodiwiryono terhadap 10 orang pasien Diabetes Melitus, diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 responden belum memahami dengan baik mengenai pencegahan luka kaki diabetikum, seperti perawatan kaki, pemeriksaan kaki secara rutin, penggunaan alas kaki yang tepat, dan pengendalian kadar gula darah, sehingga perilaku pencegahannya masih kurang optimal. Sementara itu, 3 responden lainnya telah memahami

pentingnya pencegahan luka kaki diabetikum dan menerapkan perilaku pencegahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei awal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait pencegahan luka kaki diabetikum, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Tk III Reksodiwiryo.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetikum Di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetikum Di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetikum Di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan luka kaki diabetikum Di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan dalam mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III. Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya di bidang keperawatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan lebih lanjut terkait faktor-

faktor yang mempengaruhi pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat dan menjadi sumber informasi tambahan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2026 sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan komplikasi diabetikum . Sebagai bahan edukasi bagi para penderita diabetikum tentang cara pencegahan luka kaki diabetikum

- b. Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka kaki diabetikum di Poliklinik Rumah Sakit TK III Dr Reksodiwiryo Padang. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pasien Diabetes Melitus yaitu sebanyak 784. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan juni 2026 yaitu pada tanggal 15 Juni- 30 Juni. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan luka kaki diabetikum. Sampel pada penelitian ini sebanyak 89 responden dengan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan *p-value* ($<0,05$)

